

**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *FLASH CARD* DI TK. AL
HAMIDIYAH SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

AINIYATUR ROHMAH

NIM : D99218044



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AINIYATUR ROHMAH
NIM : D99218044
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 05 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



AINIYATUR ROHMAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh,

Nama : AINIYATUR ROHMAH

NIM : D99218044

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *FLASH CARD* DI TK. AL HAMIDIYAH**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Januari 2023

Pembimbing I



Al Qudus Nofiantri Eko Sucipto Dwijjo, Lc. M.H.I
NIP.19731116200710100

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ainiyatur Rohmah ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 12 Januari 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

Penguji I

Dr. Irfan Tamwifi M.Ag.

Penguji II

Dr. Imam Svafii, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I

Penguji III

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo, Lc. MH.I.

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AINIYATUR ROHMAH
NIM : D99218044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : aini.rahmah89@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
.....
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Januari 2023

Penulis

(AINIYATUR ROHMAH)

ABSTRAK

Ainiyatur Rohmah'. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media *Flash Card* di TK. Al Hamidiyah Jl. Sidorame Baru No 16 Kecamatan Semampir Kelurahan Sidotopo Surabaya, Dosen Pembimbing: Dr. Al Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijjo, Lc.MH.I dan M. Bahri Musthofa, M.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan, Flash Card*

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* pada Anak Kelompok B di TK. Al Hamidiyah Surabaya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* pada Anak Kelompok B di TK. Al Hamidiyah Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B yang berjumlah 10 anak dan 1 orang guru di TK. Al Hamidiyah. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan hasil dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 10 anak, dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* memperoleh nilai rata-rata 46,25% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada siklus II dari 10 anak, memperoleh nilai rata-rata 72,42% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan keterampilan membaca permulaan anak melalui media *flash card* pada kelompok B di TK. Al Hamidiyah Surabaya mengalami peningkatan.

DAFTAR ISI

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA <i>FLASH CARD</i> DI TK. AL HAMIDIYAH SURABAYA.....	i
MOTTO.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KEMENTERIAN AGAMA.....	vii
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
BAB V.....	69
KESIMPULAN.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN 1.....	76
LAMPIRAN 2.....	87
LAMPIRAN 3.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Saat ini pendidikan prasyarat sebelum masuk kejenjang sekolah dasar (SD) seperti PAUD sangat dianjurkan dan ada kebijakan sistem pendidikan Indonesia.¹

Menurut pendapat Montessori, bahwa membaca merupakan kecakapan fundamental anak paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca berarti kesuksesan. Di sekolah, di dunia kerja, dan di dalam kehidupan, tanpa ada latar belakang membaca yang baik, anak akan benar-benar menderita, karena pada kecakapan membaca inilah sebagian besar proses belajar di masa-masa akan datang dan kesuksesan dipertaruhkan.²

Dalam pendidikan anak usia dini atau pendidikan pra-sekolah memiliki Standar Tingkat Pencapaian Anak (STTPA) yang menjadi acuan pendidik dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, perkembangan anak usia dini memiliki enam aspek yang perlu dicapai sesuai dengan usianya, seperti aspek, kognitif, Nilai Agama dan Moral, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni.³

¹ Eti Hadiati and Fidrayani Fidrayani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 69–78.

² Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Ke-1. (Mataram: Sanabil, 2020).

³ Dana Widiyanti and Astuti Darmiyanti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Flash Card," *jurnal al Athfal* 4, no. 2 (2021): 16–29, https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/265/162.

Kemampuan bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan individu, khususnya pada anak usia dini, sebab bahasa merupakan upaya anak menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain sebagai lawan berbicara.⁴

Pada usia 5-6 tahun atau berada dalam kelompok B, anak masih mengalami masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan. Selama ini, pelajaran membaca tidak diperkenalkan di tingkat TK kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran dikelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak-anak lulus TK belum bisa membaca sehingga guru TK harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat. Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca.⁵

Para ahli modern berpendapat bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang anak sejak dini. Dengan membaca seorang anak dapat mengikuti pelajaran disekolah, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya.⁶

Pengembangan kemampuan membaca berhubungan langsung dengan tingkat bimbingan orang dewasa dalam menggunakan bahasa dan menekankan hubungan tulisan dengan abjad, kata dan pesan. Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini adalah

⁴ Syah Khalif Alam and Ririn Hunafa Lestari, "Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 284.

⁵ Program Studi et al., "1 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu Kata (Flashcard) Pada Anak Usia 5-6 Tahundi Taman Kanak-Kanak Mentari Bontoa" (2021).

⁶ Aenida Yasinta Rahman, ""Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7, (2018): 248.

bagaimana cara mengajarkan ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar seperti kegiatan bermain. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik anak, yaitu belajar sambil bermain. Membaca permulaan mempunyai peranan penting dalam mempelajari suatu pelajaran disekolah, melalui proses tahapan membaca yang sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak. Namun, kadang masih terdapat anak yang belum mengenal huruf dan membedakan huruf sehingga anak belum bisa mengolahnya menjadi sebuah kata.

Sebagai seorang pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dapat memahami cara mengembangkan kemampuan membaca untuk anak usia dini, dilihat dari metode, media, perencanaan harian, dan penilaiannya.⁷ Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan melakukan pembelajaran sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi anak dalam belajar dan terciptanya pembelajaran yang kondusif. Media merupakan alat perantara untuk menyampaikan informasi pembelajaran untuk menarik minat anak dalam belajar. Dengan adanya media yang inovatif, anak dapat mengingat apa yang telah dipelajari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.⁸

Menurut Sadiman, A.S. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.⁹

⁷ M.Psi. Dr. Daviq Chairilisyah, S.Psi. and M.Pd. Yeni Solfiah, S.Pd., *Bahasa Anak Usia Dini*, Ke-1. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).

⁸ Kadek Karmila Jayanthi and I Ketut Gading, Nyoman Dantes, "Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 10, no. 1 (2019): 98–104, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/index>.

⁹ Sumardi Sumardi, Taopik Rahman, and Iis Syifa Gustini, "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough," *Jurnal Paud Agapedia* 1, no. 2 (2017): 190–202.

Secara umum, media pembelajaran berguna untuk menuntun dan mengarahkan murid untuk memperoleh pengalaman belajar, pengalaman belajar yang diperoleh murid tergantung adanya interaksi dengan media. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan meningkatkan hasil belajar.¹⁰

Suatu bentuk upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya perlu diberikan stimulasi yang tepat dan aman khususnya dalam membaca permulaan. Beragam stimulasi dapat diberikan dalam membaca permulaan kepada anak melalui bermain. Bermain merupakan sarana belajar yang efektif untuk menumbuhkan pola pikir kritis dan kreatif pada anak. Tugas orang tua dan pendidik adalah sebagai penyedia sarana berupa jenis permainan yang sesuai dengan usia anak. Agar perkembangan anak optimal, maka diperlukan suatu Alat Permainan Edukatif (APE) yang menyenangkan guna mendukung perkembangan tersebut.

Salah satu media berupa APE yang dapat dijadikan sarana belajar dengan metode bermain adalah *flash card* atau kartu SUBACA. Media ini berupa kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata dan kalimat. Gambar-gambar pada kartu tersebut dikelompokkan dengan berbagai seri, antara lain seri hewan, buah-buahan, pakaian, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Hal ini berarti dapat mempermudah pendidik menyesuaikan dengan tema yang akan dipelajari anak di kelas.¹¹

Riyana mengemukakan *flash card* merupakan media pembelajaran berbentuk kartu gambar dengan ukuran 25X30 cm. Gambar dibuat dari foto atau tangan yang ditempelkan pada lembar *flash card*. Gambar yang ada merupakan rangkaian pesan dan keterangan pada setiap gambar

¹⁰ M.Ed Guslinda, S.Pd, M.Pd dan Dr. Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV. Jakad, 2018).

¹¹ Jayanthi and , Nyoman Dantes, "Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha."

dicantumkan dibagian belakang kartu.¹² Sedangkan menurut Azizah (2020) mengatakan *flash card* adalah kartu kecil yang dapat dipegang oleh guru untuk dilihat oleh siswa. *Flash card* adalah sejenis media yang tidak membutuhkan listrik dalam implementasinya. *Flash card* adalah karton yang terdiri dari kata, kalimat, atau gambar sederhana di atasnya.¹³

Menurut Ratnawati menyatakan bahwa permainan *flash card* dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep serta merangsang kemampuan anak dan ingatan anak.¹⁴

Media *flash card* digunakan karena efektif dan efisien dan sering digunakan oleh guru di Taman Kanak-kanak untuk membantu anak usia dini menjadi aktif pada saat didalam kelas dalam berkegiatan dan berinteraksi secara langsung dalam melakukan kegiatan.¹⁵

Dengan menggunakan media *flash card*, dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. Dilihat dari bentuk *flash card* yang terdapat gambar dan tulisan pada kartu tersebut akan menarik minat belajar anak. Dengan menggunakan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.¹⁶

¹² Andika Rananda, "Education Journal : Journal Education Research and Development" (n.d.): 71–84.

¹³ Rina Mariana Hesti and Lusi Nuryanti, "Efektivitas Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar (SD)," *Electronic Theses and Dissertations* (2020): 1–19, <https://core.ac.uk/download/pdf/148613787.pdf>.

¹⁴ Nyoman Adi Putra, I Nyoman Jampel, and I Gde Wawan Sudatha, "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA FLASHCARD UNTUK PEMBINA SINGARAJA Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. 6 (2018): 30–39.

¹⁵ Melisa Dian Puspita et al., "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL FALAH PALEMBANG TAHUN AJARAN 2019 / 2020 Anak Usia Dini Yang Ucapan Untuk Menyatakan Pendidikan Keinginan , Mengungkapkan Pendapat , Serta Mengembangkan Keter" 3, no. 1 (2020).

¹⁶ D Iftitah and S Lailiyatul, "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Padelegan Pademawu Pamekasan," *Jurnal PAUD Teratai* (2017): 1–5, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7360%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7360/3643>.

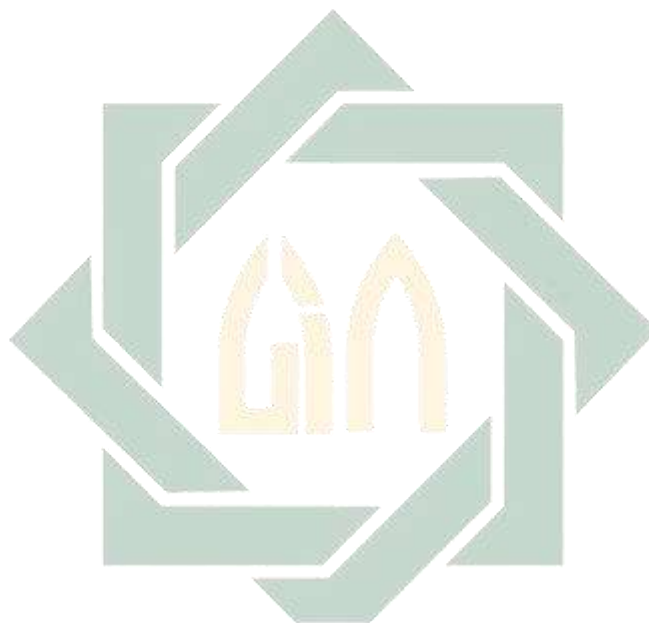
Taman Kanak-kanak Al Hamidiyah terletak di Jl. Sidorame Baru 25 B Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Surabaya. Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20-21 September 2021 di kelompok B TK. Al Hamidiyah Surabaya menunjukkan banyak peserta didik berjumlah 10 anak berusia 5-6 tahun, yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi di TK. Al Hamidiyah Surabaya, pada tanggal 20-21 September 2021 menunjukkan bahwa kemampuan membaca di kelompok B ini masih belum berkembang sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran tentang membaca. Dari 10 anak terdapat 5 anak yang belum mampu membedakan huruf yang memiliki bunyi ataupun bentuk yang sama, misalnya “b” dengan “d”, “b” dengan “p”, “d” dengan “t”, “f” dengan “v”, “g” dengan “j”, dan “m” dengan “n”. Misalnya pada kata “mata” anak masih kesulitan mengeja dan membedakan huruf depannya antara “m” ataupun “w” sehingga anak mengucapkan “wata”.

Kegiatan membaca seharusnya dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Kemampuan membaca dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media *flash card*.

Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak karena anak kerap bosan dan tidak tertarik pada media yang hanya menjadikan huruf-huruf saja. Setelah anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, anak kemudian diajak untuk menggabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Kegiatan pembelajaran dengan media *flash card* yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan membaca. Peneliti mengenai penggunaan media *flash card* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak penting untuk

dikaji. Hal ini dimaksudkan agar guru mendapatkan pengetahuan baru dalam menggunakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 tahun Melalui Media *Flash card* di TK. AL Hamidiyah Surabaya”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun melalui Media Flash Card di TK. Al Hamidiyah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan atas penelitian ini yakni :

1. Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 tahun melalui Media Flash Card di TK. Al Hamidiyah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis

Guna membantu meningkatkan keterampilan guru didalam memberi edukasi pada peserta didiknya didalam meningkatkan keterampilan membaca Anak Usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru

- a) Bisa menambahkan wawasan mengenai belajar dan mengajar melalui media *Flash Card*
- b) Bisa memajukan kreatifitas guru didalam proses belajar dan mengajar.

- 2) Bagi Peserta Didik

- a) Mengaktifkan peserta didik didalam aktivitas belajar dan mengajar hingga meraih tujuan belajar dan mengajar dengan baik
- b) Melatih keberanian peserta didiknya guna mencoba pengalaman baru yang berarti atas dirinya.

3. Bagi Sekolah

- a) Guna menambahkan wawasan tentang media yang digunakan didalam aktivitas belajar dan mengajar bagi pendidik anak usia dini
- b) Guna memberikan masukan pada pendidik dalam mewujudkan aktivitas belajar dan mengajar yang menyenangkan serta menarik perhatian peserta didiknya

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada beserta bisa memberi pengetahuan pada peneliti tentang kemampuan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media flas card.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca adalah sebuah proses untuk menemukan informasi yang diolah menjadi ilmu pengetahuan dengan dengan melibatkan

penalaran. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan untuk membangun dan mengembangkan keterampilan.¹⁷

Menurut de Vries dan Bus membaca adalah salah satu jenis kemampuan menulis reseptif yang dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan dan memperoleh pengalaman baru. Dengan demikian, membaca menjadi unsur penting bagi perkembangan pengetahuan manusia.

Menurut Goodchild Membaca merupakan kegiatan yang dapat merangsang otak anak untuk bekerja dengan baik. Selain itu, melalui membaca, anak-anak dapat mencapai prestasi akademik yang sangat baik, mengembangkan keterampilan komunikasi yang hebat, dan mengumpulkan kosakata yang membantu mereka berkomunikasi dengan baik.¹⁸

Menurut Glenn Doman, Kemampuan membaca pada anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan pada anak. Semakin cepat anak siap membaca, semakin cepat pula mereka bisa membaca. Semakin anak bisa membaca, semakin senang pula anak membaca.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas membaca memiliki peran penting bagi semua orang, sehingga dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi bahkan bisa menambah pengetahuan.

2. Keterampilan Membaca Awal

Kemampuan membaca permulaan anak merupakan kemampuan membaca tingkat awal yang dapat mengenali suku kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, dan memahami berbagai simbol berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan dan gambar.²⁰

¹⁷ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif* (Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS, 2019).

¹⁸ Nuligar Hatiningsih and Putri Adriyati, "Implementing Flashcard to Improve the Early Reading Skill" 304, no. Acpch 2018 (2019): 291–294.

¹⁹ Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).

²⁰ I Ketut Gading, Mutiara Magta, and Fenny Pebrianti, "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan," *Mimbar Ilmu* 24, no. 3 (2019): 270.

Kemampuan membaca awal pada anak usia 5 sampai 6 tahun harus dilatih sejak dini agar anak dapat mengembangkan keterampilan melalui kegiatan menyebutkan huruf abjad, pemahaman hubungan antara suara dan bentuk huruf atau membaca suku kata, serta membaca berdasarkan gambar dan tulisan. Menurut Aulia kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan awal pembelajaran membaca anak, yang menitik beratkan pada kegiatan pengenalan simbolik atau huruf yang dijadikan dasar bagi anak untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Kegiatan membaca awal bagi anak dapat dijadikan dasar untuk membawa anak membaca ke jenjang selanjutnya, karena anak pada tahap ini masih dalam proses pengenalan kegiatan dasar-dasar membaca.²¹

Menurut Doman G dan Doman J Kemampuan membaca awal dapat melafalkan simbol-simbol tertulis menjadi suara yang bermakna untuk dibaca lebih lanjut. Oleh karena itu, keterampilan membaca dini penting dilakukan sejak usia dini bagi seorang anak.²²

Proses kemampuan membaca awal pada anak usia dini dilakukan dengan pengenalan simbol atau lambang huruf. Lambang huruf dipelajari secara satu persatu, yang kemudian akan dirangkai menjadi sebuah kata. Ketika seorang anak sudah bisa merangkai kata, maka secara bertahap anak dapat memahami arti dari urutan kata dan kemudian anak bisa memahami kombinasi kata dalam kalimat sederhana. Kombinasi kata tertulis dapat dibaca secara bertahap dari kiri ke kanan, dan jarak digunakan untuk memisahkan kata dan huruf. Proses membaca sangat dipengaruhi oleh dukungan dan

²¹ Erfiani Ramadanti and Zuhairansyah Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 173–187.

²² Gading, Magta, and Pebrianti, "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan."

interaksi lingkungan. Melalui pengalaman langsung adalah cara agar anak belajar dalam menyerap pengetahuan.²³

Perkembangan kemampuan membaca awal pada anak usia dini akan mempengaruhi keberhasilan akademis anak oleh karena itu sangatlah penting untuk memperhatikan perkembangan keterampilan membaca awal pada anak. Sama halnya dengan pernyataan Patelin yang menyatakan bahwa kemampuan membaca awal pada anak selama masa prasekolah berkaitan dengan keberhasilan membaca anak di masa depan.²⁴

Pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan membaca awal pada anak yaitu dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik perhatian anak seperti belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang menggunakan media. Pilihan media bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru harus cermat dan kreatif dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan minat belajar pada anak dan pencapaian hasil belajarnya.²⁵

3. Tujuan Membaca

Tujuan pembelajaran membaca adalah agar anak mampu membaca kata-kata dan kalimat yang sederhana dengan baik dan benar, saat mengajara pembelajaran membaca sangat perlu diberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiapan membaca pada yaitu : mengenalkan kepada anak huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi dan tanda suara, melatih keterampilan anak untuk mengubah huruf-huruf yang ada didalam kata menjadi suara dan mengetahui huruf-huruf dalam abjad tersebut serta keterampilan

²³ Siti Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 29–37.

²⁴ Ramadanti and Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan."

²⁵ Gading, Magta, and Pebrianti, "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan."

menyuarakannya wajib untuk dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lebih lanjut.²⁶

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menghilangkan rasa bosan, dapat memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Adapun tujuan membaca yaitu, memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat, mendapatkan informasi tentang sesuatu, dan mengenali makna kata-kata.²⁷

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca

Menurut Baiq Yuni Wahyuningsih²⁸ terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari diri seseorang, seperti tingkat kecerdasan, motivasi, minat, bakat, sikap, dan lain sebagainya
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan, sarana membaca, teks/buku bacaan dan lainnya.²⁸

Selain itu ada yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Fisik

²⁶ Rika Partikasari, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 4 (2014): 1–19.

²⁷ G Purwandari, W Winata, and A Suradika, "Pemberdayaan Pendidikan Melalui Kegiatan Pojok Membaca Di Rawakalong," *Prosiding Seminar Nasional ...* (2021): 1–7, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7991>.

²⁸ Baiq Yuni Wahyuningsih et al., "Pemahaman Mahasiswa Melalui Pendekatan Metode Sq3R Dan Pqrst," *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa Melalui Pendekatan Metode Sq3R Dan Pqrst* 1 (2019): 153–160.

Hal ini mencakup kesehatan fisik atau keadaan fisik. Dalam hal ini menjelaskan bahwa fungsi dari panca indera anak sangatlah penting dalam proses perkembangannya terutama pada kegiatan membaca. Berbeda dengan anak yang memiliki gangguan pada penglihatan ataupun pendengaran ini akan menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan membaca anak.

b. Faktor Intelektual

Salah satu faktor intelektual adalah kemampuan individu anak yang dibawa sejak lahir. Faktor intelektual mempengaruhi kemampuan membaca anak. Faktor intelektual ini mencakup intelegensi dan tingkat kecerdasan anak dalam mengindikasikan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

c. Faktor Lingkungan

Peningkatan kemampuan membaca anak juga bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan mencakup dua hal yaitu : 1) Latar belakang siswa. 2) Faktor sosial ekonomi.

Sikap dan karakter anak dapat dibentuk oleh keadaan rumah atau keadaan masyarakat tempat anak tinggal. Perkembangan membaca anak juga akan meningkat dengan efektif jika dirumahnya disediakan banyak buku untuk bahan bacaan anak. Keadaan keluarga yang rukun dan orang tua yang menyayangi anaknya serta orang tua yang tau kebutuhan anak sesuai perkembangannya akan memberi pengaruh yang mendorong peningkatan kemampuan membaca anak.

d. Faktor Psikologi

Faktor psikologi mencakup :

1) Motivasi

Motivasi dapat muncul dari dalam diri sendiri dan dari luar diri. Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan kemauan anak dalam kegiatan belajar. Motivasi akan menjadi penyemangat anak untuk belajar membaca. Dengan motivasi anak akan lebih rajin dalam kegiatan belajar membaca dan lebih memiliki pemahaman yang baik.

2) Minat

Anak yang mempunyai minat baca yang tinggi akan berbeda hasil belajarnya dan kemampuan membacanyadengan anak yang dipaksakan belajar membaca.

3) Kematangan Emosi

Kematangan emosi merupakan sikap bagaimana anak bisa menyesuaikan diri dalam kondisi seperti sedang marah dan menangis. Anak seperti akan lebih mudah dalam proses belajar membaca. Berbeda dengan anak yang tidak bisa mengontrol emosinya ini akan menjadi penghambat kemampuan anak dalam proses belajar membaca.²⁹

Berdasarkan dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca awal seorang siswa apabila kemampuan intelektualnya terus dikembangkan, kesehatan fisiknya terpelihara dan lingkungan keluarga yang selalu memberikan dorongan terhadap keterampilan membaca pada anaknya. Apabila hal tersebut ada pada diri anak maka anak tersebut akan memiliki keterampilan membaca awal pada anak tidak

²⁹ Studi et al., "1 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu Kata (Flashcard) Pada Anak Usia 5-6 Tahundi Taman Kanak-Kanak Mentari Bontoa."

hanya tugas dari seorang guru saja akan tetapi lingkungan yang baik diatas akan menjadi faktor pendukungnya.

5. Tahap Membaca Pada Anak Usia Dini

Menurut Dalman Tahap membaca merupakan tahap membaca yang umum digunakan di Indonesia yang mengenal bentuk dan nama huruf menempatkan huruf dalam suku kata kemudian menjadi kata dan kalimat. Metode itu disebut dengan metode EJA.³⁰

Steinberg menyatakan bahwa, ada empat tahap perkembangan keterampilan membaca pada anak usia dini, yaitu :

a. Tahap Timbul Kesadaran Terhadap Tulisan

Tahap ini, anak belajar menggunakan buku, menyadari bahwa buku itu penting, melihatnya dan membalik-balikkan halaman, dan terkadang mulai belajar membawa buku favoritnya.

b. Tahap Pembacaan Gambar

Anak TK. Dapat menganggap diri mereka sebagai pembaca, meskipun mereka belum bisa dalam mencocokkan naskah, mereka berpura-pura membaca buku, memberikan makanan pada gambar, menggunakan bahasa yang ada di buku meskipun tidak cocok dengan tulisan, anak-anak menyadari bahwa buku memiliki ciri khusus seperti judul buku, halaman, huruf, kata dan frase dan tanda baca. Bahkan anak sudah mengenal buku itu terdiri dari bagian depan buku, bagian tengah, dan bagian akhir buku.

c. Tahap Pengenalan Bacaan

Tahap ini anak prasekolah dapat menggunakan tiga sistem bahasa : fonem (bunyi huruf), semantik (makna kata) dan sintaksis (atur akan kata atau kalimat) secara bersamaan. Anak yang sudah mulai tertarik dengan membaca mulai belajar cetakan

³⁰ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*, ed. M.Pd. Nani Husnaini (Mataram: Sanabil, n.d.).

huruf dan konteks pada buku. Dan anak mulai mengenali tanda-tanda yang ada pada benda-benda di sekitarnya.

d. Tahap Membaca Lancar

Pada tingkat ini, anak dapat dengan lancar membaca berbagai jenis buku, dan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.³¹

Pada tahap membaca permulaan, anak diberi bekal untuk mengetahui sistem tulisan, cara mencapai kelancaran membaca, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar mengintergrasikan bunyi dan sistem tulis berdasarkan kajian. Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca awal anak usia dini ada beberapa tahap yang perlu dipahami oleh orang tua dan guru agar dapat memberikan stimulus terhadap potensi anak dalam membaca sesuai tahapannya yaitu tahap timbul kesadaran terhadap tulisan, tahap pembacaan gambar, tahap pengenalan gambar dan tahap membaca gambar.

6. Prinsip-prinsip Membaca pada Anak

Tahap membaca awal pada anak usia dini harus dikaitkan dengan prinsip-prinsip membaca awal. Ada empat prinsip pembelajaran membaca awal pada anak usia dini, yaitu :

- a. Prinsip pertama, ialah menggunakan bahan yang dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran. Singkatnya pendidik perlu memastikan anak-anak agar tidak mudah bosan dengan membaca buku yang mereka gunakan

³¹ M.Pd. Drs. Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Pertama. (Jakarta: KENCANA, 2011).

dalam proses pembelajaran, buku tersebut haruslah disertai dengan gambar-gambar yang menarik.

- b. Prinsip kedua, bahan bacaan yang digunakan harus sesuai dengan usia anak. Sangat penting bagi guru dan orang tua bahwa bahan bacaan yang diberikan kepada anak sesuai dengan usianya. Bacaannya harus diperhatikan agar tidak salah baca nantinya.
- c. Prinsip ketiga, jangan paksa anak, pemaksaan pada anak akan terus mempengaruhi mereka. Ketika anak-anak dipaksa untuk membaca, dikhawatirkan bahwa mereka mungkin merasa tertekan, dalangkah baiknya tahap membaca awal pada anak memberikan kesenangan pada anak.
- d. Prinsip keempat, anak diharapkan menerima lebih positif. Artinya guru ataupun orang tua harus bertindak sebagai perantara bagi anak. Jika anak kesulitan membaca, guru atau orang tua harus mengajarnya. Sehingga anak akan tetap menyukai pembelajaran membaca.³²

7. Indikator Membaca pada Anak Usia 5-6 tahun

Adapun indikator membaca awal anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan membaca pada anak usia 5-6 tahun didalam (Permendiknas) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, indikator keterampilan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun adalah :

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b. Mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya

³² M.Pd.I Dwi Haryanti, S.Pd.I., M.Pd.I Dhiarti Tejaningrum, S.Psi., *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori Dan Praktis : Calistung Menjadi Menyenangkan* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020).

- c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- d. Mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.³³

B. Media *Flash Card*

1. Pengertian Media

Kata media adalah berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Pada hakikatnya media adalah alat yang berperan sebagai perantara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi.³⁴

Media dapat dipahami dengan alat apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai.³⁵

Menurut Tafonao peran media pembelajaran dalam proses ini untuk mempelajari dan untuk mengajar satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim kepada penerima pesan, sehingga bisa merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat siswa untuk belajar.³⁶

³³ Kementerian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014," *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76, <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.

³⁴ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Pertama. (Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020).

³⁵ Haidir dan Salim, "STRATEGI PEMBELAJARAN.Pdf," *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 2016.

³⁶ M.Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2021 Septi Nurfadhillah, *Media Pembelajaran, Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. (Tangerang: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).

Media massa berarti perantara, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan diantaranya adalah film, televisi, grafis dan media cetak. Beberapa contoh media tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran apabila dapat menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas media adalah suatu alat yang digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran dengan kata lain untuk memudahkan seorang guru yang menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran sangatlah penting digunakan dalam proses pembelajaran hal itu untuk memberikan daya tarik terhadap siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Media

Jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu ada tiga macam antara lain yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Adapun penjelasan dari jenis-jenis media tersebut adalah :

a. Media Audio

Media audio merupakan media yang menggunakan indera pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi media atau mengandalkan suara saja dalam penggunaannya. Media yang termasuk media audio antara lain adalah radio, rekaman suara, piringan hitam.

b. Media Visual

Media visual merupakan media yang menggunakan indera penglihatan sebagai perantara atau dalam penyampaian isi media. Media visual ini terbagi menjadi dua dimensi dan media tiga dimensi. Media visual dua dimensi adalah media yang hanya memiliki ukuran dimensional panjang dan lebar atau media yang hanya dapat dilihat dalam bidang datar (Santayasa, 2007). Contoh

³⁷ Azisah Ardiyanti, Irianti Bandu, and Moses Usman, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Dengan Media Flashcard (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Prancis)," *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 1 (2018): 176–186.

media yang termasuk kedalam media dua dimensi adalah grafis. Media grafis merupakan media yang disajikan berupa titik, garis, angka, tulisan, gambar dan visual lainnya untuk menyampaikan atau menggambarkan suatu ide gagasan, data atau kejadian.

Selain media dua dimensi ada juga media tiga dimensi, media tiga dimensi adalah media yang penyajiannya tidak hanya dapat dilihat saja namun juga bisa disentuh secara nyata. Contoh media tiga dimensi adalah globe, peta timbul, maket, hewan, tumbuhan, dll.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan indera pada media audio dan media visual. Media audio visual menggunakan indera penglihatan dan pendengaran sebagai perantara dalam menyampaikan isi. Contoh yang mudah dari media audio visual ini adalah berupa video, film, televisi, dll.³⁸

3. Media *Flash Card*

Media *flash Card* adalah media visual dua dimensi berbentuk kartu yang berisi tentang gambar dan pembahasan sehingga bisa menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima.³⁹

Media *flash card* adalah salah satu media edukatif yang berbentuk kartu yang memuat gambar serta tulisan yang bisa menyesuaikan siswa, untuk mendapatkan media *flash card* bisa menggunakan media yang sudah jadi atau bahkan bisa dibuat sendiri. *Flash card* adalah salah satu media yang dapat membantu meningkatkan berbagai

³⁸ Akbar Iskandar Andrew Fernando Pakpahan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Elmor Benedict Wagiu, Janner Simarmata, Muhamad Zulfikar Mansyur, La Ili Bonaraja Purba, Dina Chamidah, Fergie Joanda Kaunang Jamaludin, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

³⁹ Ni Putu Lindawati, "Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card," *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 2, no. 2 (2019): 59.

aspek seperti melatih kemandirian, meningkatkan kosa kata dan mengembangkan daya ingat.⁴⁰

Sugiantiningsih dan antara menjelaskan media *flash card* adalah permainan kartu yang menampilkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada didepannya, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar membaca, mengenal angka, mengenal huruf sejak usia dini.⁴¹

Jadi, media *flash card* adalah alat belajar atau mengajar berupa flashcard yang dapat membantu para pemula untuk lebih mudah menghafal materi pembelajaran, karena media *flash card* memiliki sisi depan yang memperlihatkan gambar dan sisi belakang kartu. memahami atau menjelaskan gambar di bagian depan kartu. Media *flash card* juga bisa menjadi solusi untuk mengatasi kebosanan yang dialami anak saat belajar bahasa baru.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media *flash card* adalah salah satu bentuk permainan edukatif yang dapat meningkatkan kosa kata, melatih kemandirian dan mengembangkan daya ingat.

4. Karakteristik dan Macam-macam Media *Flash Card*

Flash card adalah media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari penjelasan *flash card* diatas, *flash card* efektif memiliki dua sisi, satu sisi berupa gambar, teks atau symbol dan sisi lainnya berupa penjelasan yang membantu siswa mengingat sesuatu yang berkaitan dengan gambar tersebut dari sini dapat disimpulkan bahwa media *flash card* memiliki ciri-ciri berikut :

⁴⁰ Budi Febriyanto and Ari Yanto, "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 108.

⁴¹ Nur Aisyah et al., "Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3537–3545.

⁴² Ardiyanti, Bandu, and Usman, "Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Dengan Media Flashcard (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Prancis)."

- a. *Flash card* adalah sebuah kartu bergambar yang efektif
- b. Memiliki dua bagian, depan dan belakang
- c. Bagian depan berupa gambar
- d. Bagian belakang berisi definisi atau keterangan dari gambar yang ada di kartu
- e. Media ini sederhana dan mudah membuatnya.

Flash card ialah kartu bergambar yang memiliki dua sisi gambar dan penjelasannya yang dapat mengarahkan anak kepada sesuatu yang berkaitan dengan gambar yang ada di kartu. Adapun macam-macam media *flash card* adalah : *flash card* membaca, *flash card* kosakata, *flash card* berhitung, *flash card* profesi, *flash card* nama benda, *flash card* sayuran, dan lain-lain.⁴³

5. Manfaat Media *Flash Card*

Media *flash card* adalah media berbentuk kartu yang digunakan untuk membantu dan memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Mashuri dan Dewi Manfaat media kartu bergambar sangat sederhana, dan praktis, dapat dipelajari kapan saja, serta dapat mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara spontan sesuai dengan proses bahasa yang dianggap sebagai proses stimulus respon.⁴⁴

Sedangkan menurut Sudjana & Rivai manfaat media *flash card* ialah :

- a. Visualisasi konsep yang ditujukan untuk mengkomunikasikan kepada siswa
- b. Metode pengajaran lebih beragam dari pada verbal. Tidak hanya penuturan dari guru saja, sehingga anak tidak merasa bosan dan gurupun tidak kehabisan tenaga

⁴³ Noviana Mariatul Ulfa, "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini," *Genius* 1, no. 1 (2020): 34–42.

⁴⁴ Aisyah et al., "Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition."

- c. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar lebih dari sekedar mendengarkan akan tetapi siswa dapat melakukan kegiatan lain seperti memerankan, mengamati, mendemonstrasikan dan lain sebagainya
- d. Sebagai pedoman dan pendorong bagi siswa untuk memberikan jawaban yang diinginkan.⁴⁵

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manfaat media *flash card* atau disebut dengan kartu kata bergambar dapat memudahkan pendidik untuk menyampaikan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Sehingga siswa dengan senang hati mengembangkan kemampuan pembelajarannya.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash Card*

Kelebihan media *flash card* atau disebut dengan kartu bergambar adalah memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sadiman Kelebihan media *flash card* adalah sebagai media visual yaitu : Gambar bersifat konkrit dan realistik, sehingga dapat menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal.⁴⁶

Kelebihannya adalah :

- a. Mudah jika dibawa kemana-mana.
- b. Dapat disimpan dimana saja, sehingga dapat digunakan dimana saja tanpa memakan tempat.
- c. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga siswa selalu dapat belajar dengan baik dan menggunakan media *flash card*.
- d. Biaya pembuatannya juga sangat rendah karena media ini bisa dibuat dengan produk bekas atau barang-barang bekas seperti karton/kardus.
- e. Mudah diingat karena memiliki gambar yang sangat menarik.

⁴⁵ Arif Wicaksana, "Konsep Media Pembelajaran Flash Card" (2016).

⁴⁶ Ramadanti and Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan."

- f. Kartu ini memudahkan siswa untuk mengingat bentuk huruf
- g. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, dan dapat digunakan dalam permainan. Misalnya siswa bersaing menemukan kartu yang ditempatkan secara acak kartu kata harus dipasangkan dengan gambar sesuai dengan naskah (kata). Cara ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan motorik kasar pada anak.⁴⁷

Sedangkan kekurangan atau kelemahan dari media *flash card* ini peserta didik hanya memahami kata dan gambar pada *flash card* (Pande, 2015, hlm.4) mengatakan bahwa media *flash card* memiliki kelemahan yaitu peserta didik hanya dapat mengetahui dan memahami kata serta gambar yang ada pada media *flash card*. Menurut Akbar (2020, hlm.148) mengatakan bahwa kekurangan media *flash card* adalah : 1) Menekankan persepsi penglihatan, 2) Kurang efektif jika diukur kelompok besar, 3) kurang efektif jika menerangkan gambar yang kompleks.⁴⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media *flash card* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu praktis, mudah dibawa kemana-mana, gampang diingat dan menyenangkan siswa, selain itu media *flash card* juga memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami bentuk-bentuk huruf hingga dapat meningkatkan pembendaharaan kata.

7. Persiapan Penggunaan Media *Flash Card*

Untuk menerapkan media *flash card* ada beberapa yang perlu disiapkan menurut Susilana dan Riyana ada beberapa yang harus disiapkan sebelum menerapkan penggunaan media *flash card* diantaranya adalah :

- a. Mempersiapkan Diri

⁴⁷ Asmonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar."

⁴⁸ Wicaksana, "Konsep Media Pembelajaran Flash Card."

Guru harus menguasai media pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam menggunakan media *flash card*. Untuk memperlancar lakukanlah latihan terlebih dahulu, lalu siapkan bahan dan alat yang ingin diterapkan ketika pembelajaran dan periksa urutan gambar agar mudah ketika melaksanakan pembelajaran.

b. Mempersiapkan Tempat

Untuk mempersiapkan tempat dalam pelaksanaan pembelajaran pastikan ruangan yang bersih dan nyaman dan apakah posisi guru berada ditengah, di depan atau disamping bisa membuat semua siswa dapat melihat dengan jelas.

c. Mempersiapkan Siswa

Pastikan tempat duduk siswa tertata dengan rapi dengan berbentuk lingkaran, karena posisi duduk melingkar dipastikan semua siswa dapat melihat dengan jelas tanpa terhalang teman yang duduk di depannya.⁴⁹

8. Langkah-langkah Penggunaan Media *Flash Card*

Langkah-langkah penggunaan media *flash card* menurut Susilana dan Riyana (2009, hal. 16) sebagai berikut :

- a. Kartu yang sudah disusun, dipegang setinggi dada dan dihadapkan kepada siswa.
- b. Guru mencabut satu persatu kartu setelah selesai menjelaskan isi setiap kartunya.
- c. Memberikan kartu yang telah dijelaskan kepada siswa yang berada di dekat guru, siswa tersebut diberikan waktu untuk mengamati dan mengulang kata dari huruf yang diberikan setelah itu.

⁴⁹ M.Pd. Drs. Rudi Susilana, M.Si. Cepi Riyani, *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

- d. Media *flas card* tersebut diteruskan kepada siswa lain yang berada didekatnya hingga semua siswa mendapat bagian untuk melihat secara langsung setiap media *flash card* yang digunakan selama materi pembelajaran membaca huruf.

Langkah-langkah penggunaan *flash card* menurut Indriana (2011, hal. 138-139) sebagai berikut :

- a. Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap siswa.
- b. Cabutlah satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan.
- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa yang duduk di dekat guru. Mintalah siswa itu mengamati kartu tersebut, lalu teruskan kepada siswa yang lain hingga semua siswa kebagian.
- d. Jika sajian menggunakan jenis atau cara permainan, letakkan kartu-kartu tersebut dalam sebuah kotak secara acak dan tidak perlu disusun.⁵⁰

Dari pendapat para ahli diatas tentang langkah-langkah penggunaan media *flash card* dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media *flash card* terdapat langkah-langkah untuk memudahkan dalam penggunaannya, hal ini bertujuan agar memberikan pembelajaran yang bervariasi kepada anak.

C. Kerangka Berpikir

Anak didik taman kanak-kanak, terutama yang berusia 5 hingga 6 tahun, harus mengetahui berbagai tulisan di sekitar mereka. Selain itu, anak mengenal dan memahami setiap huruf alfabet dan bunyinya. Hal

⁵⁰ Ashiong P. Munthe and Jesica Vitasari Sitinjak, "Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 210.

ini tentunya memerlukan cara-cara lain agar anak-anak dapat diajar membaca. Pengajaran membaca pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan media yang dapat bermanfaat untuk melatih keterampilan membaca anak dan menarik bagi anak. Kemampuan literasi anak-anak Kelompok B TK Al Hamidiyah Surabaya masih kurang. Hal ini terlihat dari fakta bahwa 12 dari 15 anak tidak dapat membedakan huruf dengan bunyi atau bentuk yang sama.

Keterampilan membaca dapat ditingkatkan melalui penggunaan media yang mendukung. Sumber daya yang menyertakan ini adalah kartu flash. Media *flash card* dapat digunakan untuk mengajarkan anak mengenal huruf, mengejanya dan menambah kosa kata sekaligus membuatnya tetap menarik bagi anak. Kartu indeks berisi kata atau huruf di bagian belakang yang menggambarkan gambar di bagian depan. *Flash card* ini bisa digunakan untuk mengenalkan anak pada kata-kata melalui proses pengenalan bunyi huruf. Menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran membaca, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Al Hamidiyah Surabaya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diperjelas dengan bagan berikut ini :



Kemampuan membaca anak rendah

Aspek guru menggunakan media *flash card*

- a. Membantu dan menarik perhatian anak
- b. Salah satu upaya merangsang keterampilan membaca anak

Langkah-langkah penggunaan media *flash card*

- a. Guru memperlihatkan satu persatu media *flash card* pada media yang berisi A-Z dan berisi gambar yang berbeda-beda.
- b. Menyebutkan dan mengeja huruf pada *flash card*
- c. Maju kedepan kelas dihadapan temannya
- d. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai media *flash card* yang ditunjukkan guru
- e. kemudian guru meminta anak duduk kembali,

Aspek anak menggunakan media *flash card*

- a. Mengenal simbol-simbol
- b. Mampu mengembangkan pembendahran kata

Kemampuan membaca anak meningkat
menggunakan media *flash card*

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat peneliti ajukan adalah sebagai berikut : keterampilan membaca permulaan anak kelompok B TK. Al Hamidiyah Surabaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *flash card*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau (*classroom action research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) menjelaskan frasa penelitian tindakan kelas dari unsur kata pembentuknya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Menurut Wina Sanjaya (2011:26) Penelitian tindakan kelas adalah proses menelaah masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan

menerapkan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis efek dari perlakuan.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa media *flash card*.

Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan media *flash card*, sebagaimana media ini belum dilakukan di TK. Al Hamidiyah Surabaya. Media ini juga bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca anak agar mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti.

Model penelitian Kurt Lewin digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu:

Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk sebuah siklus yang dapat digambarkan sebagai sebuah spiral. Selama penelitian, beberapa tindakan dapat digunakan yang dapat memecahkan masalah ini. Prosedur pada siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama, dan jika siklus kedua gagal maka akan dilakukan siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK. Al Hamidiyah yang terletak Jl. Sidorame Baru Kelurahan Sidotopo Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

Subjek penelitian ini kelompok B usia 5-6 tahun sebanyak 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan dan waktu pelaksanaannya selama 1 minggu.

⁵¹ Sarwiji Suwandi, "Modul Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas," *Modul* (2013): 36.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor proses (Guru)

Penelitian ini mengkaji kemampuan literasi awal siswa berdasarkan faktor proses untuk mengikuti pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Hasil (Peserta Didik)

Penelitian ini menurut faktor hasil, yang akan diteliti adalah keterampilan membaca permulaan anak melalui media *flash card* di TK. Al Hamidiyah Surabaya.

D. Prosedur Penelitian

Model Kurt Lewin didasarkan pada model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian karena model ini merupakan acuan dalam penelitian tindakan kelas. Model Kurt Lewin memiliki beberapa komponen, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Komponen di atas dipilih dalam satu siklus. Jika kemampuan membaca *flash card* Siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan maka penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II melakukan perbaikan dari Siklus I, dan jika Siklus II juga tidak mencapai tujuan yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus III dan jika siklus III belum tercapai maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Uraian rencana tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang perlu dipersiapkan terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan di atas. Berikut perencanaan yang perlu dipersiapkan adalah :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
2. Menyiapkan sarana dan prasana yang dapat menunjang pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*.
3. Menyiapkan instrumen guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
4. Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan dari semua perencanaan yang telah disusun. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa media *flash card*. Guru hanya menggunakan media *flash card* untuk belajar membaca. Oleh karena itu penelitian ini merupakan cara strategis untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran dan program sekolah.

Tahap pelaksanaan ini merupakan penerapan atau penerapan konten desain di dalam kelas dalam bentuk pakaian. Kegiatan menggunakan media *flash card* yang dibuat oleh peneliti yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Peneliti dan guru melakukan tindakan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam proses pembelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran pada fase ini sesuai dengan mata pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sehari-hari (RPPH) yang disusun bersama peneliti.

c. Observasi

1. Peneliti mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam menggunakan media *flash card* di TK Al Hamidiyah Surabaya.
2. Peneliti mengamati dan memncatat semua semua kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

3. Peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian.

d. Refleksi

1. Mendeskripsikan semua kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh peserta didik.
2. Guru dan peneliti bekerja sama dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

Pada Siklus II dilakukan perbaikan pada Siklus I. Alur Siklus II sama dengan Siklus I. Siklus II diawali dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Pada Siklus II terdapat perbedaan penyusunan RPPH. Acuan dalam pelaksanaan Siklus II terletak pada pelaksanaan Pembelajaran Harian Berencana (RPPH). Kemudian renungkan dan tentukan kesuksesan sebagai tolok ukur yang siap. Jika Siklus II tidak berhasil, prosedur berikut dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Wina Sanjaya (2011:84), instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) adalah peneliti menyusun RPPH telah dirancang sebagai pedoman rencana pembelajaran dalam penelitian yang disusun secara sistematis oleh guru diberikan skenario penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rincian waktu yang telah ditentukan dalam setiap kali pertemuan.

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui aktivitas fisik yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengisian lembar pengamatan yang dilakukan dengan tanda chek-list dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Lembar observasi diberi pengamat (observer) untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

NO	Langkah-langkah Kegiatan	Kategori		
		K	C	B
1	Guru mempersiapkan kelas sebelum proses pembelajaran dimulai.			
2	Guru melaksanakan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan.			
3	Guru melakukan kegiatan yang bisa merangsang kemampuan huruf anak dengan kegiatan bercakap-cakap tentang tema padahari itu.			
4	Guru harus menyediakan media <i>flash card</i> lalu menerangkan tujuan dari pembelajaran.			
5	Guru memberikan anak kesempatan untuk mengeja dan mengenal huruf pada media <i>flash card</i> .			
6	Guru melakukan evaluasi pembelajaran.			

Catatan

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

3. Lembar Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca

Dengan menggunakan lembar observasi, perkembangan membaca anak dapat dikenali dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang familiar, mengenal bunyi huruf pertama nama-nama benda di daerah, menyebutkan kelompok gambar dengan bunyi/huruf awal yang

sama. memahami koneksi. antara fonetik dan bentuk huruf, baca nama sendiri, tulis nama sendiri dan pahami arti kata-kata dalam cerita. Petunjuk yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian sebagai berikut:

NO	Nama Anak	Indikator Membaca				S	P	K	
		Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.				Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama			
		BB	MB	BSH	BBS	BB	MB	BSH	BBS
1	Boy								
2	Adib								
3	Wahyu								
4	Alka								
5	Dhani								
6	Wulan								
7	Nurul								
8	Siti								
9	Nadia								
10	Hilma								

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

catatan

S : Skor

P : Presentase

K : Kreteria

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Materi penelitian bersumber dari bacaan anak kelompok B dengan menggunakan media *flash card* di TK Al Hamidiyah Surabaya.

1. Observasi

Menurut Wina Sanjaya (2011:86) Observasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung tentang hal-hal yang akan diamati atau dipelajari dengan instrumen observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

observasi untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku anak hasil intervensi untuk meningkatkan keterampilan membaca.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis (Suharsimi Arikunto, 2006:158). Selama melakukan metode dokumentasi, peneliti dapat meneliti benda-benda tertulis. Peneliti mengumpulkan informasi tentang RKH, catatan observasi, mengambil gambar selama anak menyelesaikan pembelajaran. Foto-foto tersebut sebenarnya menunjukkan saat anak-anak sedang aktif belajar.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Suharsimi Arikunto (2006:131-132) menyatakan bahwa peneliti dalam penelitian tindakan kelas dapat mengumpulkan dua jenis data, yaitu:

1. Data kualitatif adalah informasi berupa kalimat yang memberikan gambaran tentang pemahaman, pandangan atau sikap anak terhadap metode pembelajaran baru dan kekhawatiran yang dapat dianalisis secara kualitatif.
2. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti mencoba menggambarkan situasi nyata intensitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca anak kelompok B di TK Al Hamidiyah Surabaya.

Hasil pengamatan dihitung kemudian dinyatakan dalam persentase. Metode pengumpulan data menurut Acep Yonin, Sri Kunthi Ambarwat, Herry Purwanton (2010:177) adalah:

Skor yang diperoleh anak keseluruhan

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor maksimum}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

menurut Suharsimi Arikunto (2010:269) Hasil kemudian ditempatkan di kelas predikat yang ditunjukkan di bawah ini :

Persentase	Kategori	Skor
0%-25%	Belum Berkembang	1
26%-60%	Mulai Berkembang	2
61%-75%	Berkembang Sesuai Harapan	3
76%-100%	Berkembang Sangat Baik	4

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian aktivitas kelas, penelitian ini dianggap berhasil jika hasil belajar anak berubah atau meningkat setelah intervensi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 70% anak mampu berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Anak-anak dapat mengelola indikator alfabet dengan media *flash card*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK. Al Hamidiyah yang terletak di Kecamatan Semampir Kelurahan Sidotopo Surabaya. TK. Al Hamidiyah berdiri pada tanggal 05 Mei 2008. Di lembaga ini terdapat 2 ruang kelas yaitu kelas kelompok A dan kelas kelompok B. Jumlah pendidik yang ada di sekolah ini yaitu ada 1 orang pendidik, sedangkan jumlah anak didik ada 17 anak. Jumlah anak didik pada kelompok A berjumlah 7 anak dan pada kelompok B berjumlah 10 anak, terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki dengan rentang 5-6 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023. Kondisi ruang kelas di TK. Al Hamidiyah Surabaya bisa dikatakan baik, dalam kelas tersebut terdapat beberapa media pembelajaran dan juga sumber media seperti lukisan dinding, poster, dan sebagainya. Terdapat rak buku dan rak tempat penyimpanan alat permainan edukatif. Kondisi di luar kelas terdapat rak sepatu, tempat sampah, dan wastafel sederhana untuk mencuci tangan, juga ada beberapa alat permainan luar kelas seperti jungkat-jungkit. Sarana dan prasarana yang tersedia di TK ini.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Hasil Tindakan Siklus I Meningkatkan Keterampilan Memabaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* Kelompok B Di TK. Al Hamidiyah Surabaya.

Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, pada siklus ini di laksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Senin 12 Desember 2022, pertemuan kedua pada tanggal 13 Desember 2022. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus I.

1. Perencanaan

Siklus I pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Senin 12 Desember 2022 dengan 2 kali pertemuan. Tema yang diajarkan pada siklus I ini adalah tema Tanaman, subdtema, sub-sub tema buah-buahan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman, sub tema, sub-sub tema buah-buahan kelompok B Surabaya. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa media *flash card* dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi anak dan guru tentang kegiatan membaca permulaan.
- d. Mempersiapkan buku catatan dan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*.

2. Pelaksanaan

Proses tindakan kelas siklus I terdiri dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua yang terdiri dari kegiatan

awal, inti, dan akhir. Siklus I menggunakan tema tanaman. Deskripsi setiap pertemuan sebagai berikut :

a. Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Desember 2022 dengan tema Tanaman, sub tema buah-buahan. Waktu dimulai 07.30 s/d 10.00 WIB.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pertama yaitu anak-anak berbaris di depan kelas dan melakukan kegiatan senam pagi setiap pagi, dalam kegiatan ini anak dibiasakan selalu bergerak agar tidak mengantuk waktu belajar setelah itu anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Kemudian masing-masing anak mengambil posisi untuk duduk. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membacakan surah Al Fatihah, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a sebelum belajar dengan bersama-sama. Selanjutnya guru memberitahu anak tentang tema pembelajaran hari ini yaitu tema Tanaman, sub tema buah-buahan kemudian menyanyikan lagu "menyanyi nama-nama buah" dan lagu nama-nama hari. Selanjutnya guru bertanya kepada anak hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari itu yang menjadi pembiasaan di TK. Al Hamidiyah. Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu berdiskusi tentang Tanaman, dalam hal ini anak diminta untuk menyebutkan apa saja macam-macam tanaman buah. Selanjutnya guru

menjelaskan kegiatan dan aturan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan satu persatu media *flash card* yang berbeda dan peserta didik diminta menyebutkan kelompok gambar buah-buahan. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyebutkan huruf pada media *flash card*. Pertama guru mengenalkan abjad melalui media *flash card* yang bertuliskan huruf A-Z, anak diminta untuk menyebutkan satu persatu huruf dari A-Z pada media *flash card*, pada kegiatan ini anak masih dibantu oleh guru dimana guru menyebutkan huruf kemudian diikuti oleh anak. Selanjutnya guru meminta salah satu anak untuk maju dan menyebutkan huruf pada media *flash card*, secara bergantian. Kemudian guru membagikan LKA pada peserta didik. Sebelum peserta didik mengerjakan LKA, guru terlebih dahulu menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja, setelah guru menjelaskan guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengerjakan LKA tersebut. Kegiatan dapat merangsang kemampuan membaca menggunakan media *flash card*. Guru dan peneliti mengawasi setiap peserta didik untuk melihat hasil kerja anak dan setelah kegiatan selesai guru meminta anak untuk mengumpulkan hasil kerjanya. Setiap anak sudah mengumpulkan hasil kerjanya dan membereskan peralatan belajarnya. Kegiatan langsung dilanjutkan dengan *recalling* tentang kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan menyebutkan huruf pada media *flash card* dari huruf A-Z, dan menyebutkan kelompok huruf buah-buahan.

3. Recalling

Setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak diminta untuk merapikan kembali alat-alat yang telah digunakan kemudian guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Selanjutnya anak diarahkan untuk mencuci tangan di wastafel mengambil tas di rak tas, kembali duduk di posisi masing-masing, kemudian bersama membaca do'a sebelum makan. Setelah makan anak membaca do'a sesudah makan, kemudian dipersilahkan untuk istirahat sambil bermain di dalam kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a pulang.

b. Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022 dengan tema Tanaman, sub tema buah-buahan. Waktu dimulai 07.30 s/d 10.00 WIB.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pertama yaitu anak-anak berbaris di depan kelas dan melakukan kegiatan senam pagi untuk melatih motorik kasar anak, dalam kegiatan ini anak dibiasakan selalu bergerak agar tidak mengantuk waktu belajar setelah itu anak mengucapkan salam sebelum

masuk kelas. Kemudian masing-masing anak mengambil posisi untuk duduk. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al Fatihah, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a sebelum belajar dengan bersama-sama. Selanjutnya guru memberitahu anak tentang tema pembelajaran hari ini yaitu tema Tanaman, sub tema buah-buahan kemudian menyanyikan lagu "menyanyi nama-nama buah" dan lagu nama-nama hari. Selanjutnya guru bertanya kepada anak hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari itu yang menjadi pembiasaan di TK. Al Hamidiyah.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu berdiskusi tentang Tanaman, dalam hal ini anak diminta untuk menyebutkan apa saja macam-macam tanaman buah. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dan aturan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dimulai dengan pemberian tugas kepada anak, sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara mengerjakan tugas yaitu dengan mengenal kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara yang sama huruf awal dari nama benda-benda (buah) yang ada disekitarnya, kemudian menyebutkan bentuk buah yang ditampilkan, selanjutnya guru menanyakan tentang media *flash card* setiap anak diberi kesempatan untuk mengerjakan

tugas sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

Kemudian guru memberikan permainan pada anak dengan menyebutkan huruf A-Z dengan menggunakan media *flash card* dan mengenal kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara yang sama huruf awal dari nama benda-benda (buah) yang ada disekitarnya, dan memberikan kesempatan kepada anak satu persatu untuk menyebutkan huruf yang ada pada media *flash card* yang guru pegang, setelah itu anak duduk dan bergantian dengan temannya dan setelah itu guru memberi LKA mewarnai bentuk buah, setelah semua kegiatan berakhir dan setiap anak mengumpulkan hasil kerjanya, kegiatan dilanjutkan dengan recalling tentang yang dilakukan sebelumnya. Dengan kegiatan ini dapat melatih aspek perkembangan seni dan perkembangan bahasa yang dapat mengenal bunyi/suara huruf awal dari buah-buahan melalui media *flash card*.

3. Recalling

Setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak diminta untuk merapikan kembali alat-alat yang telah digunakan kemudian guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Selanjutnya anak diarahkan untuk mencuci tangan di wastafel mengambil tas di rak tas, kembali duduk di posisi masing-masing, kemudian bersama membaca do'a sebelum makan. Setelah makan anak membaca do'a sesudah makan, kemudian dipersilahkan untuk istirahat sambil bermain di dalam kelas. Setelah

jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Setelah itu dilanjutkan dengan membac do'a pulang.

3. Pengamatan (Observasi)

a. Observasi anak

Tahap ini merupakan tahap pengamatan yaitu peneliti dapat meneliti tujuan kegiatan yang telah dicapai anak. Tahap ini dilakukan bersama-sama dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data, bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan aktivitas anak dalam melakukan kegiatan belajar. Adapun indikator yang diamat dalam kegiatan ini yaitu, meningkatkan kemampuan membaca melalui media *flash card*.

Dari tabel hasil observasi dan evaluasi aktifitas anak meningkatkan kemampuan membaca melalui media *flash card* pada siklus I di pertemuan kesatu dan kedua diatas dapat dijelaskan kembali pada tabel di bawah ini :

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash card* Kelompok B.

No	Nama	Indikator Membaca Permulaan		S	P	K
		Menyebutkan simbol-	Menyebutkan			

	anak	simbol huruf yang dikenal				kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara huruf awal yang sama						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
1	Boy		✓				✓			4	50%	MB
2	Adib		✓				✓			4	50%	MB
3	Wahyu	✓				✓				2	25%	BB
4	Alka		✓				✓			4	50%	MB
5	Dhani	✓				✓				2	25%	BB
6	Wulan		✓				✓			4	50%	MB
7	Nurul		✓				✓			4	50%	MB
8	Siti		✓				✓			4	50%	MB
9	Nadia	✓				✓				2	25%	BB
10	Hilma		✓				✓			4	50%	MB
Jumlah											42,5%	MB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

catatan

S : Skor

P : Persentase

K : Kriteria

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash card* Kelompok B.

No	Nama anak	Indikator Membaca Permulaan								S	P	K
		Menyebutkan simbol huruf yang dikenal				Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara huruf awal yang sama						
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB			
1	Boy		✓				✓			4	50%	MB
2	Adib		✓				✓			4	50%	MB
3	Wahyu		✓				✓			4	50%	BB
4	Alka		✓				✓			4	50%	MB
5	Dhani		✓				✓			4	50%	BB
6	Wulan		✓				✓			4	50%	MB
7	Nurul		✓				✓			4	50%	MB
8	Siti		✓				✓			4	50%	MB

9	Nadia		✓			✓			4	50%	BB
10	Hilma		✓			✓			4	50%	MB
Jumlah										50%	MB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

catatan

S : Skor

P : Persentase

K : Kriteria

Tabel Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Anak, Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media *Flash card* Kelompok B Siklus I Pertemuan I dan II

No	Nama Anak	Pertemuan		Jumlah	Persentase	Kriteria
		I	II			
1	Boy	4	4	8	50%	MB
2	Adib	4	4	8	50%	MB
3	Wahyu	2	4	6	37,5%	MB
4	Alka	4	4	8	50%	MB
5	Dhani	2	4	6	37,5%	MB
6	Wulan	4	4	8	50%	MB
7	Nurul	4	4	8	50%	MB
8	Siti	4	4	8	50%	MB
9	Nadia	2	4	6	37,5%	MB
10	Hilma	4	4	8	50%	MB
Jumlah					46,25%	MB
Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media <i>Flash card</i>						MB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dapat diketahui pencapaian keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* pada kelompok B pada siklus I menggambarkan bahwa 10 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) karena pada saat melakukan kegiatan pembelajaran anak kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran tersebut.

Dari tabel hasil observasi meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* pada anak kelompok B TK. Al

Hamidiyah Surabaya di siklus I di atas, maka untuk lebih memperjelas makaddisimpulkan melalui tabel rekapitulasi hasil observasi siklus I sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash card* Pada Kelompok B Di TK. Al Hamidiyah Surabaya.

No	kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	10	46,25%
3	Berkembang Sesuai Harapan	-	-
4	Berkembang Sangat Baik	-	-

Hasil dari tabel rekapitulasi siklus I di atas, dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) berjumlah 10 orang anak dengan persentase dan sebanyak 46,25% orang anak dengan persentase berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Jadi pada siklus I keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* masih kategori mulai berkembang.

b. Observasi Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card*. Observasi dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan lembar observasi guru yang ada pada lampiran. Skor tertinggi untuk setiap butir terdapat aktivitas guru ada 3 aatu dengan kriteria Baik (B), sedangkan jumlah yang diobservasi adalah 13, maka skor tertinggi adalah 3 dengan kriteria Baik (B). Kriteria penilaian terhadap

aktivitas guru pada setiap pertemuan akan mendapat skor dengan nilai yaitu untuk kategori Kurang (K), kategori Cukup (C), dan kategori Baik (B). Berikut ini uraian penilaian untuk guru adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan kelas sebelum memulai proses pembelajaran.
2. Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan.
3. Guru merangsang kemampuan huruf anak dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang tema hari itu.
4. Guru menyiapkan media *flash card* dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
5. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeja dan mengenal huruf pada media *flash card*.
6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.

**Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan
Melalui Media *Flash card* pada Kelompok B Di TK. Al
Hamidiyah Surabaya.**

No	Langkah-langkah Kegiatan	Kategori		
		K	C	B
1	Guru menyiapkan kelas sebelum memulai proses pembelajaran.	✓		
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan.		✓	
3	Guru merangsang kemampuan huruf anak dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang tema hari itu.			✓
4	Guru menyiapkan media <i>flash card</i>			✓

	dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran.			
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeja dan mengenal huruf pada media <i>flash card</i> .			✓
6	Guru melakukan evaluasi pembelajaran.			✓
Jumlah		1	1	4
Persentase		16,6%	16,6%	66,6%

Catatan :
K : Kurang
C : Cukup
B : Baik

4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui media *flash card* belum sesuai dengan kriteria pada siklus I, maka hasil refleksi selanjutnya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penerapan kegiatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui media *flash card* pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran melalui media *flash card* dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak.

Dari refleksi siklus I ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, antara lain sebagai berikut :

- a. Pada pertemuan pertama guru kurang aktif dalam menggunakan media pembelajaran.
- b. Guru kurang memusatkan perhatian pada anak sehingga anak merasa tidak tertarik dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti membuat rencana kegiatan pada siklus II. Rencana kegiatan siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan menggunakan media *flash card* yang akan digunakan. Pada pelaksanaan siklus II akan dilakukan perbaikan seperti :

1. Pada siklus II guru dan peneliti menyediakan model pembelajaran melalui media *flash card* yang lebih menarik sehingga anak tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengenal kelompok bunyi huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya.
2. Pada siklus II guru dan peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara huruf awal yang sama untuk bertanya.
3. Pada siklus II guru dan peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal A-Z.
4. Pada siklus II guru dan peneliti akan memberikan *reward* kepada anak setiap akhir kegiatan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, perbaikan yang telah direncanakan akan dilakukan pada siklus II dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan mengenai keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* pada kelompok B TK. Al Hamidiyah Surabaya.

b. Data Hasil Penelitian Siklus II Meningkatkan Ketreampilan Memabaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* Kelompok B Di TK. Al Hamidiyah Surabaya.

Penelitian tindakan kelas pada siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, pada siklus ini di laksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Hari Jum'at 16 Desember 2022, pertemuan kedua pada tanggal 17 Desember 2022. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan penelitian siklus II.

1. Perencanaan

Siklus II pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Jum'at 16 Desember 2022 dengan 2 kali pertemuan. Tema yang diajarkan pada siklus II ini adalah tema Tanaman, sub tema, sub-sub tema bunga. Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan tema Tanaman, sub tema, sub-sub tema buah-buahan kelompok B Surabaya. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer.
- b. Menyiapkan media pembelajaran berupa media *flash card* dalam proses kegiatan pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi anak dan guru tentang kegiatan membaca permulaan.
- d. Mempersiapkan buku catatan dan kamera untuk dokumentasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan media *flash card*.

2. Pelaksanaan

Proses tindakan kelas siklus II terdiri dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua yang terdiri dari kegiatan awal,

inti, dan akhir. Siklus II menggunakan tema tanaman. Deskripsi setiap pertemuan sebagai berikut :

a. Siklus II Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Desember 2022 dengan tema Tanaman, sub tema bunga. Waktu dimulai 07.30 s/d 10.00 WIB.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pertama yaitu anak-anak berbaris di depan kelas dan melakukan kegiatan senam pagi setiap pagi, dalam kegiatan ini anak dibiasakan selalu bergerak agar tidak mengantuk waktu belajar setelah itu anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Kemudian masing-masing anak mengambil posisi untuk duduk. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membacakan surah Al Fatihah, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a sebelum belajar dengan bersama-sama. Selanjutnya guru memberitahu anak tentang tema pembelajaran hari ini yaitu tema Tanaman, sub tema buah-buahan kemudian menyanyikan lagu "Bunga di kebunku" dan lagu nama-nama hari. Selanjutnya guru bertanya kepada anak hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari itu yang menjadi pembiasaan di TK. Al Hamidiyah.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu berdiskusi tentang Tanaman, dalam hal ini anak diminta untuk menyebutkan apa saja macam-macam tanaman bunga. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dan aturan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dimulai dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenali pada anak, dan anak diberi kesempatan untuk menyebutkan huruf abjad tanpa bantuan guru atau teman, setelah itu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf abjad, dan pemberian tugas kepada anak dengan mencocokkan bunyi dengan suara huruf. Dimulai dengan pemberian tugas kepada anak, sebelum memulai kegiatan guru terlebih dahulu menjelaskan dan mencontohkan bagaimana cara mengerjakan tugas yaitu dengan mengenal kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara yang sama huruf awalnya dari benda-benda (bunga) yang ada disekitarnya, kemudian menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awalan yang sama yang ditampilkan, dan menyebutkan huruf serta gambar pada media *flash card* yang terdiri dari A-Z.

3. Recalling

Setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak diminta untuk merapikan kembali alat-alat yang telah digunakan kemudian guru menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan. Selanjutnya anak diarahkan untuk mencuci tangan di wastafel mengambil tas di rak tas, kembali duduk di posisi masing-masing, kemudian bersama membaca do'a sebelum makan. Setelah makan anak membaca do'a sesudah makan, kemudian dipersilahkan untuk istirahat sambil bermain di dalam kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengan rapi. Kemudian guru menanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a pulang.

b. Siklus II Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Desember 2022 dengan tema Tanaman, sub tema buah-buahan. Waktu dimulai 07.30 s/d 10.00 WIB.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan pertama yaitu anak-anak berbaris di depan kelas dan melakukan kegiatan senam pagi untuk melatih motorik kasar anak, dalam kegiatan ini anak dibiasakan selalu bergerak agar tidak mengantuk waktu belajar setelah itu anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas. Kemudian masing-masing anak mengambil posisi untuk duduk. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembukaan dimulai dengan mengucapkan salam, membaca surah Al Fatihah, do'a untuk kedua orang tua, dan do'a sebelum belajar dengan bersama-sama. Selanjutnya guru memberitahu anak tentang tema pembelajaran hari ini yaitu tema Tanaman, sub tema bunga kemudian menyanyikan lagu "bunga di kebunku" dan lagu nama-nama hari. Selanjutnya guru bertanya kepada anak hari, tanggal, bulan, dan tahun pada hari itu yang menjadi pembiasaan di TK. Al Hamidiyah.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru terlebih dahulu berdiskusi tentang Tanaman, dalam hal ini anak diminta untuk menyebutkan apa saja macam-macam tanaman buah. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dan aturan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dimulai dengan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal anak, setelah itu anak diperlihatkan media *flash card* yang terdiri dari huruf A-Z dan gambar pada media *flash card*, lalu anak diminta satu persatu dan guru bertanya mengenai gambar dan huruf pada media *flash card* yang dipegang guru, dilanjutkan dengan anak yang lain agar anak bisa lebih aktif di dalam kelas, dan dilanjutkan menampilkan gambar bunga menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama (mawar, melati, asoka, anggrek), dan pemberian tugas kepada anak untuk mengelompokkan bunga dengan huruf awalan yang sama. Sebelum anak mengerjakan guru terlebih dahulu menjelaskan bagaimana cara mengelompokkan, yaitu dengan cara, mawar, melati, asoka, anggrek) kemudian anak diberi kesempatan untuk mengerjakan tugasnya. Dengan kegiatan ini dapat membantu dan merangsang keterampilan berbicara anak dengan baik dan benar.

3. Recalling

Setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak diminta untuk merapikan kembali alat-alat yang telah digunakan kemudian guru menanyakan perasaan anak selama melakukan

kegiatan. Selanjutnya anak diarahkan untuk mencuci tangan di wastafel mengambil tas di rak tas, kembali duduk di posisi masing-masing, kemudian bersama membaca do'a sebelum makan. Setelah makan anak membaca do'a sesudah makan, kemudian dipersilahkan untuk istirahat sambil bermain di dalam kelas. Setelah jam istirahat selesai, anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas.

4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak di ajak untuk duduk dengandrapi. Kemudian gurudmenanyakan perasaan anak hari ini, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, bercerita pendek berisi pesan-pesan, kemudian guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca do'a pulang.

3. Pengamatan (Observasi)

a. Observasi anak

Tahap ini merupakan tahap pengamatan yaitu peneliti dapat meneliti tujuan kegiatan yang telah dicapai anak. Tahap ini dilakukan bersama-sama dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data, bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan aktivitas anak dalam melakukan kegiatan belajar. Adapun indikator yang diamati dalam kegiatan ini yaitu, meningkatkan keterampilan membaca melalui media *flash card*.

Dari tabel hasil observasi dan evaluasi aktifitas anak meningkatkan kemampuan membaca melalui media *flash card* pada siklus II di pertemuan kesatu dan kedua diatas dapat dijelaskan kembali pada tabel di bawah ini :

**Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I Peningkatan Keterampilan
Membaca Permulaan Melalui Media *Flash card* Kelompok B.**

No	Nama anak	Indikator Membaca Permulaan								S	P	K
		Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara huruf awal yang sama						
		BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BSH	BSB			
1	Boy				✓			✓		7	87,5%	MB
2	Adib			✓				✓		5	62,5%	MB
3	Wahyu		✓					✓		4	50%	BB
4	Alka			✓				✓		6	75%	MB
5	Dhani		✓					✓		4	50%	BB
6	Wulan			✓				✓		6	75%	MB
7	Nurul			✓				✓		6	75%	MB
8	Siti			✓				✓		6	75%	MB
9	Nadia			✓				✓		5	62,5%	BB
10	Hilma			✓				✓		6	75%	MB
Jumlah											68,75 %	MB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

catatan

S : Skor

P : Persentase

K : Kriteria

**Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II Peningkatan Keterampilan
Membaca Permulaan Melalui Media *Flash card* Kelompok B.**

No	Nama anak	Indikator Membaca Permulaan		S	P	K
		Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara huruf awal yang sama			

		BB	MB	BSH	BS B	BB	MB	BSH	BSB			
1	Boy				✓				✓	8	100%	MB
2	Adib			✓				✓		6	75%	MB
3	Wahyu			✓			✓			5	62,5%	BB
4	Alka				✓			✓		6	75%	MB
5	Dhani			✓			✓			5	62,5%	BB
6	Wulan			✓					✓	7	87,5%	MB
7	Nurul			✓				✓		6	75%	MB
8	Siti			✓				✓		6	75%	MB
9	Nadia			✓			✓			5	62,5%	BB
10	Hilma				✓			✓		7	87,5%	MB
Jumlah											76,25 %	MB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

catatan

S : Skor

P : Persentase

K : Kriteria

Tabel Hasil Observasi dan Evaluasi Aktivitas Anak, Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media *Flash card* Kelompok B Siklus II Pertemuan I dan II

No	Nama Anak	Pertemuan		Jumlah	Persentase	Kriteria
		I	II			
1	Boy	7	8	15	93,7%	MB
2	Adib	5	6	11	68,7%	MB
3	Wahyu	4	5	9	56,2%	MB
4	Alka	6	6	12	75%	MB
5	Dhani	4	5	9	56,2%	MB
6	Wulan	6	7	13	81,2%	MB
7	Nurul	6	6	12	75%	MB
8	Siti	6	6	12	75%	MB
9	Nadia	5	5	10	62,5%	MB
10	Hilma	6	7	13	82,2%	MB
Jumlah					72,42%	MB
Rata-rata Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media <i>Flash card</i>						MB

Keterangan

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Dapat diketahui pencapaian keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* pada kelompok B pada siklus I menggambarkan bahwa 10 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) karena pada saat melakukan kegiatan pembelajaran anak kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran tersebut.

Dari tabel hasil observasi meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* pada anak kelompok B TK. Al Hamidiyah Surabaya di siklus I di atas, maka untuk lebih memperjelas maka disimpulkan melalui tabel rekapitulasi hasil observasi siklus II sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II, Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flash card* Pada Kelompok B Di TK. Al Hamidiyah Surabaya.

No	kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang	-	-
2	Mulai Berkembang	2	56,2%
3	Berkembang Sesuai Harapan	5	71,24%
4	Berkembang Sangat Baik	3	85,37%

Hasil dari tabel rekapitulasi siklus II di atas, dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) berjumlah 2 orang anak dengan persentase 56,2% dan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 71,24% dan sebanyak 3 orang anak dengan persentase 85,37% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi pada siklus II keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* anak memperoleh rata-rata di kategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB).

b. Observasi Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru merupakan suatu gambaran keterampilan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card*. Observasi dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan lembar observasi guru yang ada pada lampiran. Skor tertinggi untuk setiap butir terdapat aktivitas guru ada 3 dengan kriteria Baik (B), sedangkan jumlah yang diobservasi adalah 13, maka skor tertinggi adalah 3 dengan kriteria Baik (B). Kriteria penilaian terhadap aktivitas guru pada setiap pertemuan akan mendapat skor dengan nilai yaitu untuk kategori Kurang (K), kategori Cukup (C), dan kategori Baik (B).

Berikut ini uraian penilaian untuk guru adalah sebagai berikut:

7. Guru menyiapkan kelas sebelum memulai proses pembelajaran.
8. Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan.
9. Guru merangsang kemampuan huruf anak dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang tema hari itu.
10. Guru menyiapkan media *flash card* dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
11. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeja dan mengenal huruf pada media *flash card*.
12. Guru melakukan evaluasi pembelajaran.

**Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan
Melalui Media *Flash card* pada Kelompok B Di TK. Al
Hamidiyah Surabaya.**

No	Langkah-langkah Kegiatan	Kategori		
		K	C	B
1	Gurud menyiapkan kelas sebelum memulai proses pembelajaran.			✓
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang berjalan.			✓
3	Guru merangsang kemampuan huruf anak dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang tema hari itu.			✓
4	Guru menyiapkan media <i>flash card</i> dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran.			✓
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengejaddan mengenal huruf pada media <i>flash card</i> .			✓
6	Guru malakukan evaluasi pembelajaran.			✓
Jumlah		-	-	6
Persentase		-	-	100%

Catatan :

K : Kurang

C: Cukup

B : Baik

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan
Melalui Media *Flash card* pada Kelompok B Di TK. Al
Hamidiyah Surabaya.**

No	Langkah-langkah Kegiatan	Kategori		
		K	C	B
1	Gurud menyiapkan kelas sebelum memulai proses pembelajaran.			✓
2	Guru melakukan kegiatan pembukaan sesuai dengan tema yang			✓

	berjalan.			
3	Guru merangsang kemampuan huruf anak dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang tema hari itu.			✓
4	Guru menyiapkan media <i>flash card</i> dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran.			✓
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeja dan mengenal huruf pada media <i>flash card</i> .			✓
6	Guru melakukan evaluasi pembelajaran.			✓
Jumlah		-	-	6
Persentase		-	-	100%

Catatan :
 K : Kurang
 C : Cukup
 B : Baik

4. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan melalui media *flash card* belum sesuai dengan kriteria pada siklus I, maka hasil refleksi selanjutnya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penerapan kegiatan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui media *flash card* pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran melalui media *flash card* dapat memberikan stimulasi untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak.

Dari refleksi siklus I ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik lagi terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, antara lain sebagai berikut :

- a. Pada pertemuan pertama guru kurang aktif dalam menggunakan media pembelajaran.
- b. Guru kurang memusatkan perhatian pada anak sehingga anak merasa tidak tertarik dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti membuat rencana kegiatan pada siklus II. Rencana kegiatan siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan menggunakan media *flash card* yang akan digunakan. Pada pelaksanaan siklus II akan dilakukan perbaikan seperti :

1. Pada siklus II guru dan peneliti menyediakan model pembelajaran melalui media *flash card* yang lebih menarik sehingga anak tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran dan diberi kesempatan untuk mengenal kelompok bunyi huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya.
2. Pada siklus II guru dan peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/suara huruf awal yang sama untuk bertanya.
3. Pada siklus II guru dan peneliti memberikan kesempatan pada anak untuk memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal A-Z.
4. Pada siklus II guru dan peneliti akan memberikan *reward* kepada anak setiap akhir kegiatan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, perbaikan yang telah direncanakan akan dilakukan pada siklus II dengan tujuan untuk memperoleh perbaikan mengenai keterampilan membaca

permulaan melalui media *flash card* pada kelompok B TK. Al Hamidiyah Surabaya.

c. Data Hasil Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *flash card* pada Anak Kelompok B di TK. Al Hamidiyah.

Data Hasil Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *flash card* pada Anak Kelompok B di TK. Al Hamidiyah.

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
	Belum Berkembang	-	-		
	Mulai Berkembang	10	46,25	2	52,2
	Berkembang Sesuai Harapan	-	-	5	71,24
	Berkembang Sangat Baik	-	-	3	85,37

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa data siklus I, anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 10 anak dengan persentase 46,25 sedangkan data pada siklus II, anak yang memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak dengan persentase 52,2 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 5 anak dengan persentase 71,24 dan anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak dengan persentase 85,37 kemudian diperoleh rata-rata hasil observasi sebesar 72,42 Berkembang Sangat Baik yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelompok B yang sudah dilakukan selama 4 kali pertemuan yang terbagi dalam 2 siklus, yaitu siklus I yang dilakukan selama 2 kali pertemuan dan siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* pada anak mengalami peningkatan. Meningkatnya keterampilan membaca pada anak dapat dilihat dari rata-rata hasil observasi keterampilan membaca anak pada siklus I mencapai 46,25% dan pada siklus II mencapai 72,42%. Jadi, pada persentase telah mencapai target dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, hasil observasi yang berupa data keterampilan membaca pada anak, yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pada anak melalui media *flash card* pada anak kelompok B di TK. Al Hamidiyah Surabaya. Pada kegiatan ini ada 2 indikator yang digunakan yaitu, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal A-Z, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Secara umum persentase keterampilan membaca permulaan anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan pada kekurangan siklus I, keterampilan membaca pada anak masih kurang, masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan huruf/kata dengan baik dan benar ataupun menggunakan bahasa yang baik. Maka dari itu, peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hal ini yang dilakukan agar anak dapat menerima pembelajaran dengan kegiatan yang maksimal.

Pada siklus II pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran *flash card* yang lebih menarik sehingga anak akan lebih

senang dan antusias dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Hasil observasi siklus II dari 10 anak sebanyak 2 anak yang mencapai kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 56,2% dan 5 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 71,24% dan sebanyak 3 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 85,37% dengan rata-rata meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media *flash card* yaitu 72,42% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan teori yang mendukung diatas, yaitu menurut Nurbiana Dhine (2005:55) “membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui media *flash card* meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak pada kelompok B TK. Al Hamidiyah Surabaya. Anak sudah mampu melakukan kegiatan membaca permulaan melalui media *flash card* sesuai dengan indikator yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal A-Z, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I yang mencapai kriteria Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 46,25%. Setelah melakukan tindakan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase 72,42% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B TK. Al Hamidiyah Surabaya dapat ditingkatkan melalui media *flash card*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran diantaranya :

1. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak.
2. Bagi sekolah agar mengupayakan pengadaan media pembelajaran seperti media *flash card* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan media *flash card*.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nur, Ridwan Ridwan, Huda Huda, Wiwin Faisol, and Hasanah

- Muawanah. "Effectiveness of Flash Card Media To Improve Early Childhood Hijaiyah Letter Recognition." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3537–3545.
- Alam, Syah Khalif, and Ririn Hunafa Lestari. "Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 284.
- Andrew Fernando Pakpahan, Dewa Putu yudhi Ardiana, Arin Tentrem Mawati, Elmor Benedict Wagiu, Janner Simarmata, Muhamad Zulfikar Mansyur, La Ili Bonaraja Purba, Dina Chamidah, Fergie Joanda Kaunang Jamaludin, Akbar Iskandar. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ardiyanti, Azisah, Irianti Bandu, and Moses Usman. "Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Dengan Media Flashcard (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Prancis)." *Jurnal Ilmu Budaya* 6, no. 1 (2018): 176–186.
- Asmonah, Siti. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 29–37.
- Dr. Daviq Chairilisyah, S.Psi., M.Psi., and M.Pd. Yeni Solfiah, S.Pd. *Bahasa Anak Usia Dini*. Ke-1. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.
- Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Pertama. Jakarta: KENCANA, 2011.
- Drs. Rudi Susilana, M.Si. Cepi Riyani, M.Pd. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Dwi Haryanti, S.Pd.I., M.Pd.I Dhiarti Tejaningrum, S.Psi., M.Pd.I. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Teori Dan Praktis : Calistung Menjadi Menyenangkan*.

Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Febriyanto, Budi, and Ari Yanto. "Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 108.

Gading, I Ketut, Mutiara Magta, and Fenny Pebrianti. "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan." *Mimbar Ilmu* 24, no. 3 (2019): 270.

Guslinda, S.Pd, M.Pd dan Dr. Rita Kurnia, M.Ed. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad, 2018.

Hadiati, Eti, and Fidrayani Fidrayani. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 69–78.

Hatiningsih, Nuligar, and Putri Adriyati. "Implementing Flashcard to Improve the Early Reading Skill" 304, no. Acpch 2018 (2019): 291–294.

Hesti, Rina Mariana, and Lusi Nuryanti. "Efektivitas Media Flashcard Terhadap Keterampilan Menulis Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar (SD)." *Electronic Theses and Dissertations* (2020): 1–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/148613787.pdf>.

Iftitah, D, and S Lailiyatul. "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Padelegan Pademawu Pamekasan." *Jurnal PAUD Teratai* (2017): 1–5.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7360>
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7360/3643>.

Jayanthi, Kadek Karmila, and I Ketut Gading, Nyoman Dantes. "Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha." *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 10, no. 1 (2019): 98–104.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/index>.

Kementrian Pendidikan Nasional RI. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014): 1–76. [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).

Lindawati, Ni Putu. “Keefektifan Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Flash Card.” *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel* 2, no. 2 (2019): 59.

Muhsyanur. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS, 2019.

Munthe, Ashiong P., and Jesica Vitasari Sitinjak. “Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan.” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 11, no. 3 (2019): 210.

Partikasari, Rika, Novi Ade Suryani, and Ranny Fitria Imran. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermainflash Card Subaca Di Paud Al- Anisa Bentiring Kota Bengkulu.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 4 (2014): 1–19.

Purwandari, G, W Winata, and A Suradika. “Pemberdayaan Pendidikan Melalui Kegiatan Pojok Membaca Di Rawakalong.” *Prosiding Seminar Nasional ...* (2021): 1–7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/7991>.

Puspita, Melisa Dian, Evia Darmawani, M Pd, Melinda Puspita, Sari Jaya, and M Pd. “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL FALAH PALEMBANG TAHUN AJARAN 2019 / 2020 Anak Usia Dini Yang Ucapan Untuk Menyatakan Pendidikan Keinginan , Mengungkapkan Pendapat , Serta Mengembangkan Keter” 3, no. 1 (2020).

- Putra, Nyoman Adi, I Nyoman Jampel, and I Gde Wawan Sudatha. "PENGEMBANGAN MULTIMEDIA FLASHCARD UNTUK PEMBINA SINGARAJA Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*. 6 (2018): 30–39.
- Rahman, Aenida Yasinta. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* Volume 7, (2018): 248.
- Ramadanti, Erfiani, and Zuhairansyah Arifin. "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan." *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 2 (2021): 173–187.
- Rananda, Andika. "Education Journal: Journal Education Research and Development" (n.d.): 71–84.
- Safira, Ajeng Rizki. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pertama. Gresik Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- Salim, Haidir dan. "STRATEGI PEMBELAJARAN.Pdf." *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, 2016.
- Septi Nurfadhillah, M.Pd dan 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2021. *Media Pembelajaran, Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Fakultas Keguruan, D A N Ilmu, Pendidikan Universitas, and Muhammadiyah Makassar. "1 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kartu Kata (Flashcard) Pada Anak Usia 5-6 Tahundi Taman Kanak-Kanak Mentari Bontoa" (2021).

- Sumardi, Sumardi, Taopik Rahman, and Iis Syifa Gustini. "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenai Lambang Bilangan Melalui Media Playdough." *Jurnal Paud Agapedia* 1, no. 2 (2017): 190–202.
- Suwandi, Sarwiji. "Modul Pendidikan Dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Penelitian Tindakan Kelas." *Modul* (2013): 36.
- Ulfa, Noviana Mariatul. "Analisis Media Pembelajaran Flash Card Untuk Anak Usia Dini." *Genius* 1, no. 1 (2020): 34–42.
- Wahyuningsih, Baiq Yuni, Reny Wardiningsih, Riris Sugianto, and Universitas Teknologi Mataram. "Pemahaman Mahasiswa Melalui Pendekatan Metode Sq3R Dan Pqrst." *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa Melalui Pendekatan Metode Sq3R Dan Pqrst* 1 (2019): 153–160.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Edited by M.Pd. Nani Husnaini. Mataram: Sanabil, n.d.
- . *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Ke-1. Mataram: Sanabil, 2020.
- Wicaksana, Arif. "Konsep Media Pembelajaran Flash Card" (2016).
- Widiyanti, Dana, and Astuti Darmiyanti. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Flash Card." *jurnal al Athfal* 4, no. 2 (2021): 16–29. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/A1_Athfal/article/view/265/162.
- Widyastuti, Ana. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.